

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016

Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia

Penulis : Eliza

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia

Eliza

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Email: do.elizappn@yahoo.co.id

ABSTRACT

Increase activity of economy in all of kinds sector would give effect direct or indirect to create work opportunity. Essentially part of investment very important to support development of region. Investment was factor to formation and create income of region and have part that very important of region economy. Investment could expansion work opportunity. Result of research show PMDN and PMA do test partially and simultan have good effect and significant to work opportunity in Indonesia. It's mean increase to work opportunity have relation to investment as indicator of development. This case connected to income and work opportunity and development would way goodly

Keyword: Investment, Employment, Harrod Domard

ABSTRAK

Peningkatan aktivitas ekonomi di semua sektor kinds akan memberikan efek langsung atau tidak langsung untuk menciptakan peluang kerja. Pada dasarnya bagian dari investasi sangat penting untuk mendukung pengembangan wilayah. Investasi adalah faktor pembentukan dan penghasilan pendapatan daerah dan memiliki bagian yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Berinvestasi bisa memperluas peluang kerja. Hasil penelitian menunjukkan PMDN dan PMA melakukan pengujian secara parsial dan simultan berpengaruh baik dan signifikan terhadap peluang kerja di Indonesia. Ini berarti peningkatan kesempatan kerja terkait dengan investasi sebagai indikator pembangunan. Kasus ini terhubung dengan pendapatan dan peluang kerja dan pengembangan akan jauh lebih baik

Kata kunci: Investasi, Pekerjaan, Harrod Domard

PENDAHULUAN

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, dan ini adalah tanggung jawab ideal bagi dunia usaha untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja dalam jumlah besar yang terjadi setiap tahun dengan tahap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan, karena dengan meningkatnya produktivitas diharapkan upah juga akan meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki. Pembangunan ketenagakerjaan yang berorientasi pada penciptaan dan perluasan kesempatan kerja yang produktif diupayakan dapat dilaksanakan secara mantap dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pertumbuhan sumber daya manusia, khususnya tenaga kerja yang berkualitas diharapkan menghasilkan pekerja yang profesional,

produktif, mandiri, berorientasi kerja yang tinggi dan berjiwa wirausaha hingga dapat mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Pada hakekatnya investasi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan. Investasi adalah sebagai faktor pembentukan atau penciptaan pendapatan dan juga memperluas kesempatan kerja. Investasi ini dapat bersumber dari investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi asing/luar negeri (PMA). Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengkaji bagaimana pengaruh PMDN terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia; 2) Untuk mengkaji bagaimana pengaruh PMA terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu perekonomian (Sadono Sukirno, 2000).

Bagi para ahli ekonomi, investasi selalu berarti pembentukan modal riil, yaitu menambah barang-barang pada persediaan atau pembangunan pabrik-pabrik baru, rumah-rumah baru atau peralatan baru. Kebanyakan masyarakat, investasi seringkali mengartikan investasi semata-mata menggunakan uangnya untuk membeli mobil atau menyimpannya dalam bentuk deposito. Begitu juga pengertian yang dikemukakan oleh J.M Keynes, investasi adalah penambahan modal-modal yang ada dan didalamnya juga termasuk persediaan bahan-bahan dan benda-benda konsumsi. Sedangkan, Harrod-Domard menyatakan bahwa investasi mempunyai peranan dalam perekonomian. **Pertama**, investasi merupakan sebagian dari pengeluaran keseluruhan, maka dalam hal ini investasi adalah sejenis pengeluaran yang akan mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi negara. **Kedua**, investasi akan menambah jumlah barang-barang modal ini di dalam masyarakat. Dengan demikian, investasi akan mempertinggi kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang baru.

Secara statistik, investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi, dibedakan kepada empat (4) komponen, yaitu: 1) investasi perusahaan-perusahaan swasta, 2) pengeluaran untuk mendirikan tempat tinggal, 3) perubahan dalam inventaris (inventory) perusahaan dan 4) investasi yang dilakukan perusahaan.

Kegiatan investasi ini memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga (3) fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian, yaitu: 1) Investasi merupakan salah satu dari pengeluaran agregat, maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti pertambahan dalam kesempatan kerja; 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja; 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberikan sumbangan penting terhadap kenaikan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

Jenis-jenis investasi pada dasarnya dapat dikaji dari pelaku investasi itu sendiri, karena pelaksanaan investasi hanya dua (2) golongan, yaitu pemerintahan dan swasta, jadi jenis investasi dapat dipahami lebih lanjut dari pelakunya: 1) Autonomous Investment, Investasi ini oleh pemerintah (*Public Investment*), karena disamping biayanya sangat besar dan investasi ini juga tidak memberikan keuntungan, maka swasta tidak sanggup melakukan investasi jenis ini. 2) Induced Investment (Investasi Dorongan),

Investasi ini akan timbul akibat adanya peningkatan permintaan efektif yang wujud di pasar, juga kenaikan permintaan efektif ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Konsep dari Teori Ekonomi Mikro adalah merupakan konsep yang membantu dalam pemecahan investasi. Ada beberapa konsep Teori Investasi, yaitu: Teori Keynes, Teori Harrod-Domar, Teori Akselerasi, dan Teori Neo-Klasik.

Konsep Kesempatan Kerja

Pembahasan mengenai kesempatan kerja sudah barang tentu tidak akan terlepas dari masalah kependudukan, terutama penduduk yang termasuk dalam kelompok 10 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk usia kerja yang sampai saat ini masih dijadikan konsep dasar oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 1982). Dalam pembangunan ekonomi nasional, sumber daya manusia bersama-sama dengan sumber daya alam akan merupakan faktor komplementer terhadap modal dan teknologi. Pembangunan ekonomi yang mampu memberikan sumber penghidupan yang lebih baik, dimana orang yang ingin bekerja dapat memperoleh pekerjaan sebagai sumber penghidupannya. Dengan perkataan lain, perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat.

Menurut konsep Badan Pusat Statistik (BPS, 1980), dalam hal ini ketenagakerjaan menyebutkan bahwa penduduk yang termasuk dalam kelompok usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Selanjutnya, menurut sumber yang sama dari kelompok penduduk yang berumur 10 tahun ke atas dibagi menjadi dua (2) kelompok, yaitu kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Bagi penduduk yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan dikelompokkan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk yang sehari-harinya memiliki kegiatan terbanyak, seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja.

Simanjuntak (1982) memberikan batasan, bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja atau *manpower* mengandung dua (2) pengertian. **Pertama:** sebagai orang atau kelompok orang-orang bagian dari penduduk yang mampu bekerja, yang berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan uang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. **Kedua:** sebagai jasa yang diberikan dalam proses produksi (*labor service*). Dalam hal ini, tenaga kereja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Dalam konsep Sensus Penduduk (1980), seseorang dikatakan sedang memiliki kegiatan bekerja, apabila selama satu minggu sebelum pencacahan melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan paling sedikit selama satu jam berturut-turut, artinya lebih dianjurkan bahwa seseorang yang membantu melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan juga termasuk orang yang bekerja, walaupun orang tersebut tidak dapat memberikan upah. Orang atau kelompok orang inilah yang termasuk ke dalam kelompok penduduk bekerja tidak selalu harus mendapatkan penghasilan atau gaji dari si pemberi kerja, tetapi hanya untuk membantu penghasilan tambahan bagi keluarganya juga termasuk kategori kelompok kerja.

Menurut konsep Badan Pusat Statistik (BPS, 1980), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai sejumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan kerja. Lebih jelasnya, bahwa yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah penduduk usia 10 tahun ke atas yang tertampung atau terserap di seluruh lapangan usaha. Dengan demikian, yang dimaksud kesempatan kerja, sama besarnya dengan besaran atau jumlah penduduk yang bekerja. Hal yang paling penting dalam proses pembangunan adalah semakin meluasnya kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi seharusnya membawa partisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat produktif oleh semua anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam proses ekonomi. Partisipasi aktif dari masyarakat ini dapat ditunjukkan dalam pendapatan per kapita yang ada dalam suatu daerah, apakah pendapatan per kapita nya

tinggi atau rendah. Apabila pendapatan per kapita nya tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran, sedangkan pendapatan per kapita yang rendah menunjukkan tingkat kemakmuran yang kurang baik.

METODE PENELITIAN

Metode Analisa Data

Dalam menganalisa pengaruh investasi (PMDN dan PMA) terhadap kesempatan kerja di Indonesia harus mempertimbangkan keikutsertaan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel-variabel yang digunakan adalah investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi luar negeri (PMA) sebagai variabel independen (bebas), sedangkan kesempatan kerja sebagai variabel dependen (terikat), dapat dinyatakan dengan suatu fungsi di bawah ini, yaitu: (Supranto, 1995)

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Berdasarkan persamaan (1) diatas, dapat dibentuk persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + u$$

Sedangkan, untuk mengukur besarnya elastisitas dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen, maka persamaan (2) dapat ditransformasikan menjadi: $\text{Log } Y = a + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + u$

Prosedur Pengujian

Pengujian hipotesis ini disebut juga dengan pengujian signifikansi yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, dengan cara melakukan analisa regresi linear berganda. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap, sebagai berikut:

Pengujian t (t-test)

Yaitu untuk menguji hubungan regresi secara terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen dengan ketentuan hipotesis, sebagai berikut (Damodar Gujarati, 1999):

$$t = \frac{b}{Sb}$$

dimana:

t = Nilai t yang dihitung

Se = Standar error

Sb = Elastisitas variabel ke (i)

Untuk pengujian ini digunakan hipotesis, sebagai berikut:

Ho : $\beta_i = 0$, dimana: (tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya / koefisien regresi tidak signifikan)

Ha : $\beta_i \neq 0$, dimana : (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya / koefisien regresi signifikan)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t-hitung yang didapat dari tabel *coefficient* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar (n-k) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan) dan Jika t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan)

Pengujian F (F-test)

Yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau pengujian secara serentak. Nilai F-test atau F-hitung diperoleh dengan menggunakan model, sebagai berikut (Damodar Gujarati, 1999):

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana:

F = Nilai F yang dihitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah tahun pengamatan

Nilai F-hitung yang dihasilkan dari perhitungan tersebut di atas (berdasarkan tabel ANOVA) dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar (n-k), (k-1): df1 = (k-1), df2 = (n-k) dengan ketentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut: 1) Jika F-hitung < F-tabel, maka hipotesa nol (Ho) diterima dan hipotesa alternatif (Ha) ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. 2) Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian R²

Pengujian R² atau koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya nilai variabel tidak bebas, yang dilihat dari tabel *Model Summary*. Nilai R² diperoleh dengan menggunakan model, sebagai berikut (Damodar Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Hasil pengujian koefisien determinasi mencerminkan pengukuran: a) Merupakan ketetapan suatu garis regresi yang ditetapkan terhadap sekelompok data hasil observasi (*goodness of fit*), dimana makin besar nilai R² makin baik hasil suatu garis regresi, dan sebaliknya makin kecil nilai R² makin buruk hasil garis regresi. Nilai R² adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R² = 0 atau mendekati nol, maka antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas tidak saling berhubungan dan sebaliknya apabila R² = 1, maka variabel bebas dan variabel tidak bebasnya berhubungan sempurna. b) Merupakan pengukuran besarnya proporsi dari jumlah variasi dari variabel tidak bebas yang diterangkan oleh model regresi atau mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel tidak bebas tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah variabel independen lebih dari dua (2), maka digunakan *Adjusted R square*

HASIL PENELITIAN

Hasil Estimasi

Adapun hasil dari olahan data pengaruh investasi (PMDN dan PMA) sebagai variabel independen terhadap Kesempatan Kerja sebagai variabel dependen di Indonesia, ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut:

$$\text{Log } Y = 5,375 + 0,55 \text{ Log } X_1 + 0,20 \text{ Log } X_2$$

$$t\text{-hitung} \quad (3,250) \quad (3,090)$$

$$F\text{-hitung} = 13,791$$

$$R^2 = 0,68$$

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,68, ini berarti 68 persen Kesempatan Kerja (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh PMDN dan PMA (variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 32 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Untuk mengkaji apakah variabel independen (PMDN dan PMA) signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Kesempatan Kerja) secara bersama-sama dapat dilakukan dengan

menggunakan uji F (F-hitung), bahwasanya diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,791 sedangkan F-tabel sebesar 3,81 (tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5 persen atau 0,05). Hal tersebut menjelaskan F-hitung lebih besar dari F-tabel, sehingga dapat diketahui pengaruh PMDN dan PMA sangat kuat terhadap Kesempatan Kerja. Koefisien konstanta adalah sebesar 5,375, hal ini berarti menyatakan bahwa apabila diasumsikan variabel independen (PMDN dan PMA) adalah nol, maka jumlah Kesempatan Kerja di Indonesia sebesar 5,375.

Kajian untuk pengaruh masing-masing variabel independen (PMDN dan PMA) terhadap variabel dependen (Kesempatan Kerja), dimana untuk PMDN diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,250 dan nilai t-tabel 2,160, yaitu t-hitung lebih besar daripada t-tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat kepercayaan 95 persen dan tingkat kesalahan 5 persen, artinya antara variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan, nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,55 (inelastis), bahwa setiap peningkatan jumlah investasi dalam negeri sebesar 10 persen, maka kesempatan kerja di Indonesia akan meningkat sebesar 5,5 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Selanjutnya hasil pengujian yang dilakukan untuk investasi asing (PMA) terhadap Kesempatan Kerja, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,090 dan t-tabel sebesar 2,160, menunjukkan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat kepercayaan 95 persen dan tingkat kesalahan 5 persen, dimana antara variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan, nilai koefisien regresi sebesar 0,20 (inelastis), yang artinya bahwa setiap peningkatan jumlah investasi asing sebesar 10 persen, maka kesempatan kerja di Indonesia akan meningkat sebesar 2,0 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Implikasi Kebijakan

Investasi dalam negeri (PMDN) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap Kesempatan Kerja dibandingkan dengan investasi asing (PMA). Hal ini disebabkan jumlah proyek yang diinvestasikan oleh investor asing lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah proyek yang diinvestasikan oleh investor dalam negeri, sehingga tenaga kerja yang terserap jumlahnya menjadi sedikit. Untuk itu pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan instansi yang terkait agar memberikan kemudahan atau fasilitas kepada para investor asing agar lebih tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Dengan besarnya investasi yang ditanamkan di perusahaan-perusahaan, maka terciptalah proyek-proyek baru yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Peningkatan kesempatan kerja mempunyai hubungan yang kuat dengan investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi luar negeri (PMA) untuk memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara positif karena dengan semakin meningkatnya investasi, maka akan mengakibatkan kesempatan kerja dan pendapatan negara, sehingga pembangunan akan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan terhadap pengaruh investasi (PMDN dan PMA) terhadap kesempatan kerja di Indonesia, maka dapat disimpulkan: 1) analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen (PMDN dan PMA) berpengaruh positif dengan variabel dependen (Kesempatan Kerja). Dengan demikian, kenaikan atau perubahan variabel independen akan merubah variabel dependen secara langsung; 2) hasil penemuan empiris selama periode tahun 1999-2013 diperoleh hasil jumlah investasi dalam negeri (PMDN) mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia yang ditunjukkan dari nilai t-hitung sebesar 3,250 dan t-tabel sebesar 2,160; 3) selama periode tahun 1999-2013 diperoleh gambaran jumlah investasi asing (PMA) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,090 dan t-tabel sebesar 2,160; 4) secara umum jumlah investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi asing (PMA) sebagai variabel bebas sangat berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia sebagai variabel terikat. Hal ini ditunjukkan dari nilai variansi naik turunnya (R^2) pengaruh PMDN dan PMA terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia sebesar 68 persen, sedangkan sisanya 32 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Panetto, 1980, "*Strategi Ketenagakerjaan dan Pengembangan SDM untuk Pemerataan Peningkatan Kesejahteraan Bangsa*", Indira, Jakarta.
- Ackley, Gardner, 1983, "*Teori Ekonomi Makro*", Terjemahan Drs. Paul Sihotang, LP-FEUI, Jakarta.
- Dafrizal, 2000, "*Peran Investasi Swasta dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja di Sumatera Barat, Universitas Bung Hatta*", Padang. (tidak dipublikasikan)
- Garis-garis Besar Haluan Negara, 1991, "*Tap MPR No. 11/1998*", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1998, "*Basic Econometrics*", Erlangga, Jakarta.
- Nasution, Mulia, 1997, "*Teori Ekonomi Makro: Pendekatan pada Perekonomian Indonesia*", Djambatan, Jakarta.
- Maidin, 1999, "*Pengaruh Tabungan Masyarakat, Ekspor Indonesia dan Investasi Asing serta Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", Universitas Andalas, Padang.(tidakdipublikasikan)
- Paul, A. Samuelson dan William. D. Nordham, 1986, "*Ekonomi Makro*", Jilid I, diterjemahkan oleh Drs. Jaka Wasman, M.MS, Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, 1982, "*Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*", LP-FE-UI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000 "*Makro Ekonomi: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*", Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2005, "*Pengantar Teori Ekonomi Makro*", Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supranto. J, 1995, "*Ekonometrik Buku Satu dan Dua*", LP-FEUI, Jakarta.
- Winardi, 1986, "*Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*", Alumi Bandung.